
PENGARUH BERBAGAI PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK MUAMALAT INDONESIA

Nanda Suryadi¹

¹*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Sultan Syarif Kasim Riau*

Email : nanda.suryadi@uin-suska.ac.id

Arie Yusnelly²

²*Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau*

Email : arieyusnelly@eco.uir.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan murabahah dan pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2018 – 2022. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah bank muamalah Indonesia. Sampel yang dipakai berupa laporan keuangan periode 2018-2022 yang telah diterbitkan di Otoritas Jasa Keuangan sebanyak 20 data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SEM SmartPLS 4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel Pembiayaan Murabahah berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2020-2022. Dimana variabel Pembiayaan Murabahah terhadap ROA memberikan nilai koefisien jalur sebesar 0,372 bernilai positif dan memiliki nilai p-value sebesar 0,008 serta untuk nilai T statistik sebesar 4,743 (T-Statistik > T Tabel 1,96). Menunjukkan bahwa, pembiayaan murabahah berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama didukung/diterima Variabel Pembiayaan Musyarakah berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2020-2022. Dimana variabel pembiayaan musyarakah memberikan nilai koefisien jalur sebesar 0,778 bernilai positif dan memiliki nilai p-value sebesar 0,044 serta untuk nilai T statistik sebesar 2,505 (T-Statistik > T Tabel 1,96). Menunjukkan bahwa, pembiayaan musyarakah berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua didukung/diterima

Kata Kunci : Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Profitabilitas

Abstract

This study aims to determine the effect of murabaha financing and musyarakah financing on profitability (ROA) at Bank Muamalat Indonesia in 2018 - 2022. The type of research used in this study is quantitative research. The population in this study is Indonesian muamalah banks. The sample used is in the form of financial statements for the period 2018-2022 which has been published in the Financial Services Authority as much as 20 data. The data analysis technique used in this research is SEM SmartPLS 4. The results of this study indicate that the Murabahah Financing Variable has a significant effect on Profitability at Bank Muamalat Indonesia in 2020-2022. Where the Murabahah Financing variable on ROA provides a path coefficient value of 0.372 which is positive and has a p-value of 0.008 and for a statistical T value of 4.743 (T-Statistic > T Table 1.96). Indicating that, murabaha financing has a significant positive effect on ROA, it can be stated that the first hypothesis is supported / accepted Musyarakah Financing Variable has a significant effect on Profitability at Bank Muamalat Indonesia in 2020-2022. Where the musyarakah financing variable provides a path coefficient value of 0.778 which is positive and has a p-value of 0.044 and for a statistical T value of 2.505 (T-Statistic > T Table 1.96). Indicating that, musyarakah financing has a

significant positive effect on ROA, it can be stated that the second hypothesis is supported/accepted.

Keywords: *Murabahah Financing, Musyarakah, Profitability*

PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang telah berkembang pesat dan memiliki peran vital dalam pertumbuhan ekonomi nasional adalah sektor perbankan. Bank berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengalirkan kembali dana tersebut melalui kredit dan bentuk pembiayaan lainnya, termasuk modal usaha bagi usaha mikro, kecil, dan menengah. Sejak diberlakukannya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, sektor perbankan telah tumbuh dinamis, memberikan peluang lebih besar bagi perkembangan perbankan syariah (Rambe, 2020).

Perkembangan pesat bank syariah saat ini disebabkan oleh minat masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Mereka cenderung memilih bank syariah karena tidak menerapkan prinsip riba dan sesuai dengan prinsip syariah Islam. Selain umat Islam, masyarakat non-Islam juga tertarik dengan bank syariah karena kemudahan dalam pembiayaan tanpa beban bunga yang besar (Fikri & Wirman, 2021).

Bank Syariah pertama di Indonesia, Bank Muamalat Indonesia (BMI), berdiri pada tahun 1991 dan menjadi satu-satunya bank pada saat itu yang beroperasi dengan prinsip bagi hasil. Meskipun krisis moneter tahun 1997-1998 melanda Indonesia, BMI tetap bertahan dan meraup keuntungan yang signifikan. Tujuan pengembangan perbankan syariah adalah memberikan manfaat bagi masyarakat dan kontribusi optimal bagi perekonomian nasional, dengan adanya sistem dual-banking di mana bank konvensional mendirikan bank syariah untuk meningkatkan perekonomian Indonesia (Andini, 2020).

Tujuan utama dari sektor perbankan adalah mencapai profitabilitas maksimal. Return On Asset (ROA) dari perbankan menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimilikinya. Penyaluran pembiayaan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi laba atau profitabilitas perusahaan (Suryadi & Burhan, 2022).

Pembiayaan yang diberikan oleh bank, baik konvensional maupun syariah, memiliki pendekatan yang berbeda. Bank konvensional menilai layak tidaknya suatu bisnis berdasarkan faktor keuntungan, sedangkan bank syariah memastikan bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan prinsip syariah Islam. Faktor nilai juga menjadi pertimbangan penting dalam kehadiran bank syariah, selain dari faktor kuantitas. Peningkatan nilai tersebut tercermin dalam profitabilitas yang dihasilkan dari pembiayaan yang dilakukan (Putri, 2020).

Profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh berbagai jenis pembiayaan seperti murabahah, mudharabah, dan musyarakah, yang secara bersamaan berdampak positif terhadap profitabilitas menurut penelitian Putra & Hasanah (2020). Pembiayaan murabahah, sebagai contoh, melibatkan transaksi jual-beli yang memperoleh keuntungan dari perjanjian antara pembeli dan penjual. Oleh karena itu, profitabilitas bank sangat dipengaruhi oleh jenis pembiayaan yang diberikan (Rachmania, 2021).

Rasio profitabilitas, seperti ROA, digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen bank dalam menciptakan laba. ROA dihitung dengan membagi laba sebelum pajak dengan total aset, di mana variabel seperti Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan pembiayaan murabahah menjadi faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah (Rachmania, 2021).

Dapat dilihat dari tahun 2018 ROA mengalami penurunan dari 0,08% hingga 0,02% pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi Bank Muamalat Indonesia dalam keadaan kurang baik, berdasarkan kriteria standar Bank Indonesia berada di peringkat 4 yang berarti kurang baik.

Kinerja Bank Syariah juga dapat dinilai melalui berbagai macam variabel yang diambil dalam laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia. Laporan keuangan tersebut menghasilkan sejumlah rasio keuntungan yang dapat membantu para pemakai laporan keuangan dalam menilai kinerja Bank Muamalat Indonesia. Dalam meningkatkan pertumbuhan bank, diperlukan adanya sebuah komponen yang mendukung tingkat keberhasilan dalam pencapaiannya, yaitu tingkat profitabilitas. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka akan mempercepat pertumbuhan aset Bank Muamalat Indonesia sehingga dapat mencapai skala ekonomi yang efisien (Safitri, 2019).

Pembiayaan murabahah adalah produk jual beli dengan margin keuntungan yang telah disepakati. Pembiayaan murabahah yang sudah diteruskan sehingga bisa diberi pengaruh jumlah pembiayaan yang disengaja merupakan sisi eksternal seperti kehidupan usaha (Putri & Wirman, 2020). Serta aspek yang dapat mempengaruhi total pembiayaan murabahah yang disalurkan pun merupakan faktor internal perusahaan, untuk mengamati keadaan internal perusahaan bisa diperhatikan dari ROA dan NPF (Agustina et al., 2022). Sari & Afif (2019) dan Suryadi & Burhan (2022) menyatakan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan dan negative terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan penelitian Putri (2020) menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas (ROA) sejalan dengan penelitian Fadholi (2019). Pembiayaan musyarakah adalah produk bagi hasil dimana bank dan nasabah menjalin kerja sama atas usaha yang dijalankan, keuntungan sesuai dengan kesepakatan bersama (Sari, 2020). Sari & Afif (2019) dan Suryadi & Burhan (2022) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan pada penelitian Putri (2020) menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan dan negative terhadap profitabilitas (ROA). Karena pendapatan dan keuntungan yang diperoleh dari usaha sesuai modal yang disalurkan besar, maka keuntungan juga besar.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi (Agency)

Dalam teori keagenan (agency theory), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (principal) memperkerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Teori agensi merupakan teori yang digunakan perusahaan dalam mendasari praktik bisnisnya. Jensen dan Meckling (1976)

Teori Sikap Melayani (Stewardship Theory)

Menurut Ikhsan & Bambang (2008), Teori stewardship merupakan teori yang berdasarkan tingkah laku, perilaku manusia, pola manusia, motivasi dan kekuasaan dalam sebuah organisasi yang mempraktikkan kepemimpinan sebagai aspek yang memainkan peran penting untuk pencapaian tujuan bagi suatu entitas. Teori ini didasarkan pada sifat manusia yang dapat dipercaya serta bertanggungjawab. Teori ini merupakan suatu pandangan baru cara mengelola dan mengoperasionalkan suatu organisasi dimana organisasi merupakan satu

kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari diri kepemimpinan dan manajemen. Sikap melayani dapat menggantikan kepentingan pribadi dengan pelayanan merupakan pedoman bagi penggunaan kekuasaan.

Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi (Kasmir, 2019). Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya

Murabahah

Pembiayaan murabahah adalah transaksi jual beli, dimana pihak bank syariah bertindak sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli dengan harga jual dari bank adalah harga beli dari pemasok ditambah keuntungan dalam persentase tertentu bagi bank syariah sesuai kesepakatan. Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Murabahah dapat dilakukan untuk pembelian secara pesanan atau disebut murabahah kepada pemesanan pembelian (KPP) (Yaya, et, al 2016).

Musyarakah

Musyarakah secara bahasa diambil dari bahasa arab yang berarti mencampur. Dalam hal ini mencampur satu modal dengan modal yang lain sehingga tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Musyarakah merupakan istilah yang sering dipakai dalam konteks skema pembiayaan syariah. Istilah lain dari musyarakah adalah syirkah (Sudarsono, 2014).

Pandangan Islam

Istilah pembiayaan pada perbankan pada intinya I Believe, I Trust, saya percaya atau saya menaruh kepercayaan. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (trust), berarti lembaga pembiayaan selaku shahibul mal menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat- syarat yang jelas, dan saling menguntungkan bagi kedua pihak, sebagaimana firman Allah swt dalam surah al-maidah ayat 1:

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.

Pengembangan Hipotesis

Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas (ROA)

Pembiayaan murabahah merupakan skema jual beli dengan penentuan harga jual yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Bank akan memperoleh pendapatan margin yang diperoleh dari selisih harga jual yang diberikan supplier dengan harga beli yang disepakati bersama antara nasabah dengan bank syariah, maka pendapatan tersebut akan menjadi

laba atas transaksi yang diberikan. Profitabilitas yang diprosikan ROA merupakan salah satu rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Alat ukur untuk mengetahui profitabilitas bank yaitu perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Pembiayaan murabahah adalah transaksi jual beli, dimana pihak bank syariah bertindak sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli dengan harga jual dari bank adalah harga beli dari pemasok ditambah keuntungan dalam persentase tertentu bagi bank syariah sesuai kesepakatan.

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Murabahah dapat dilakukan untuk pembelian secara pesanan atau disebut murabahah kepada pemesanan pembelian (KPP) (Yaya, et, al 2016). Hipotesis ini didukung oleh penelitian Andini, (2020) yang menyatakan bahwa pembiayaan murabahah memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Sari & Afif (2019) dan Suryadi & Burhan (2022) menyatakan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan dan negative terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan penelitian Putri (2020) menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas (ROA) sejalan dengan penelitian Fadholi (2019).

H1 Pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas (ROA)

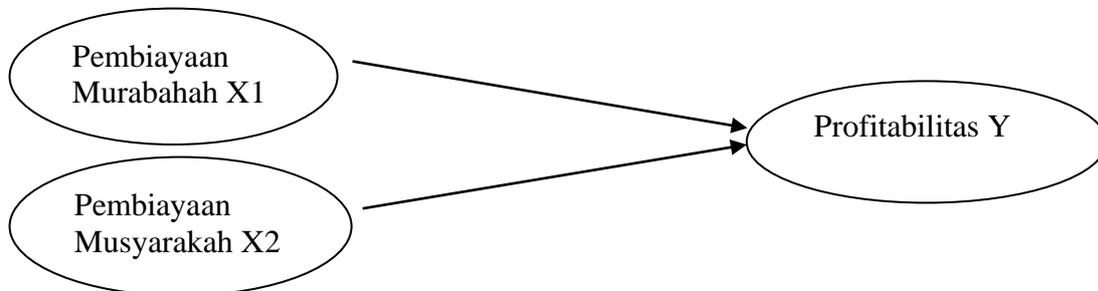
Musyarakah merupakan transaksi penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dana atau barang guna menjalankan usaha tertentu sesuai dengan prinsip syariah dengan pembagian hasil usaha keduanya berdasarkan nisbah yang telah disepakati. Sedangkan pembagian kerugian didasarkan pada proporsi modal masing-masing. Musyarakah dapat bersifat musyarakah permanen maupun menurun. Dalam musyarakah permanen, bagi modal setiap mitra ditentukan sesuai akad dan jumlahnya tetap hingga akhir masa akad. Sedangkan pada musyarakah menurun, bagian modal bank akan menurun dan pada akhir masa akad, mitra akan menjadi pemilik usaha tersebut.

Menurut Muhammad (2014), musyarakah adalah akad kerjasama antara pemilik modal yang mencampurkan modalnya untuk tujuan mencari keuntungan. Dalam musyarakah mitra dan bank sama-sama menyediakan modal untuk membiayai suatu usaha tertentu, baik yang sudah berjalan maupun usaha baru.

Selanjutnya mitra dapat mengembalikan modal tersebut berikut bagi hasil yang telah disepakati secara bertahap atau sekaligus kepada bank. Pembiayaan musyarakah berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas, karena apabila pembiayaan musyarakah mengalami kenaikan, maka kemungkinan bank untuk memperoleh pendapatan biaya akan meningkat. Hipotesis ini didukung oleh penelitian Agustina et al., (2022) yang menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Sari & Afif (2019) dan Suryadi & Burhan (2022) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan pada penelitian Putri (2020) menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan dan negative terhadap profitabilitas (ROA). Karena pendapatan dan keuntungan yang diperoleh dari usaha sesuai modal yang disalurkan besar, maka keuntungan juga besar.

H2 Pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numberik (angka) yang dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistic. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistic (Indriantoro & Supomo, 2014). Menurut Sekaran (2017) penelitian kuantitatif adalah metode ilmiah yang datanya berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistika.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan Populasi pada laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2018 – 2022.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh, sampel jenuh menurut Sugiyono (2019) adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh, dimana semua populasi dalam ini dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan triwulan Bank Muamalat Indonesia yang dipublish diwebsite dari tahun 2018-2022. Jumlah sampel dalam penelitian ini 32 sampel yang berasal dari laporan triwulan bank muamalat dikali dengan 5 tahun.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan penulis adalah data sekunder penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia Periode 2018-2022 yang dipublikasikan melalui website www.bankmuamalat.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara studi dokumentasi dengan mengumpulkan semua dan mempelajari dokumen- dokumen data yang diperlukan. Data berupa annual report Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2018-2022.

Metode Analisa Data

Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini statistic deskriptif digunakan sebagai teknik analisis dengan tujuan untuk menjelaskan atau memberikan informasi demografi responden penelitian (jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lama bekerja) serta deskripsi mengenai variabel penelitian. Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden, statistic deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2014).

Statistik Inferensial

Statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini mengaplikasikan metode structural equation model berbasis partial least square (PLS) dengan bantuan Smart PLS 2.0 M3. Pemilihan metode PLS berdasarkan pertimbangan bahwa dalam penelitian ini terdapat konstruk yang dibentuk dengan indicator refleksif dan penelitian ini juga menggunakan variabel mediasi. Seperti diketahui bahwa Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan cara umum yang digunakan didalam regresi berganda dengan memasukkan variabel ketiga yang merupakan perkalian antara dua variabel independen (eksogen) sebagai variabel moderating. Hal ini akan menimbulkan hubungan non-linear sehingga kesalahan pengukuran dari koefisien estimasi MRA jika menggunakan variabel laten menjadi tidak konsisten dan bias, dan solusi yang dilakukan adalah dengan menggunakan model persamaan struktural dimana SEM dapat mengoreksi kesalahan pengukuran ini dengan memasukkan interaksi kedalam model.

Variabel atau konstruk dengan indicator refleksi mengasumsikan bahwa kovarian diantara pengukuran moel dijelaskan oleh varian yang merupakan manifestasi domain konstraknya. Arah indikatornya yaitu dari konstruk ke indicator. PLS tidak mensyaratkan adanya asumsi distribusi tertentu untuk estimasi parameter, sehingga teknik parametric untuk menguji atau mengevaluasi signifikan tidak diperlukan (Ghozali, 2014).

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi model pengukuran atau outer model dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Outer model dengan indicator refleksif dievaluasi melalui Convergent Validity dan Discriminant Validity dari indicator pembentuk konstruk laten dan Composite Reliability untuk blok indikatornya. (Ghozali, 2014)

Convergent Validity

Convergent Validity berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur- pengukur (manfaat variabel) dari suatu konstruk seharusnya berkolerasi tinggi. Uji Convergent Validity indicator refleksif dengan program SmartPLS 2.0 M3. Dapat dilihat dari nilai loading factor untuk tiap indicator konstruk. Rule of thumb yang biasanya digunakan untuk menilai convergent validity yaitu nilai loading factor harus lebih dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat confirmatory dan nilai loading factor 0,5 – 0,6 masih dianggap cukup (Ghozali, 2014)

Discriminant Validity

Discriminant validity berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur (manifest variabel) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkolerasi tinggi. Car untuk menguji discriminant validity dengan indicator reflektif yaitu dengan membandingkan akar kuadrat AVE untuk tiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model. Validitas deskriminan yang baik ditunjukkan dari akar kuadrat AVE untuk tiap konstruk lebih besar dari kerolasi antar

konstruk dalam model. Nilai AVE direkomendasikan harus lebih besar dari 0,5 yang mempunyai arti bahwa 50% atau lebih variance dari indicator dapat dijelaskan.

Composite Reliability

Setelah diuji validitas, pengukuran model juga dilakukan untuk menguji reabilitas suatu konstruk, uji reabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk. Untuk mengukur reabilitas suatu konstruk dengan indicator refleksif dilakukan dengan composite reliability. Rule of thumb yang biasa digunakan untuk menilai reabilitas konstruk yaitu nilai composite reliability harus lebih besar dari 0,6-0,7 masih diterima untuk penelitian yang bersifat exploratory.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Dalam menilai model structural dengan PLS, dimulai dengan melihat nilai R-Squares untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model structural. Perubahan nilai R-Squares dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Nilai R-Squares 0,75, 0,50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah. Hasil dari PLS R-Squares merepresentasi jumlah variance dari konstruk yang dijelaskan oleh model (Ghozali, 2014).

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai signifikansi untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Batas untuk menolak atau menerima hipotesis yang diajukan adalah $>1,67$ (significance level =5%) dimana jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ [$> 1,67$ (one tailed)], maka H_a diterima dan H_0 ditolak, namun jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ [$< 1,67$ (one tailed)], H_0 diterima dan H_a ditolak, selain melihat nilai t tabel, untuk menolak atau menerima hipotesis juga memperhatikan positif atau negative nilai dari koefisien jalur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif Statistika memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), ukuran penyebaran data dari rata-ratanya (stansar deviasi), nilai maksimum dan minimum. Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik, maka didalam Tabel berikut akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut

Tabel
Hasil Statistik Deskriptif

Name	Mean	Median	Scale min	Scale max	Standar Deviation
<i>Profitabilitas</i>	0.000402	0.00035	0.0000436	0.002	0.001
Pembiayaan Murabahah	30.282	30.509	29.532	30.947	0.458
Pembiayaan Musyarakah	30.25	30.292	29.842	30.615	0.208

Sumber: Data Olahan SmartPLS 4.0, 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa pengamatan pada Bank Muamalat Indonesia pada periode 2018-2022 sehingga N dalam penelitian ini sebanyak 20. Berdasarkan perolehan data diketahui bahwa nilai rata-rata Profitabilitas (ROA) selama tahun 2018-2022 adalah sebesar

0.000402,. Sementara standar deviasi sebesar 0.001. Dengan nilai minimum Profitabilitas (ROA) sebesar 0,004 dan nilai maksimum Profitabilitas (ROA) sebesar 0.0000436. Secara statistik nilai rata-rata pembiayaan murabahah selama tahun 2018-2022 adalah sebesar 30,282 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,458 dengan nilai minimum sebesar 29,532 dan nilai maksimum sebesar 30.947. Secara statistik nilai rata-rata Pembiayaan Murabahah selama tahun 2018-2022 adalah sebesar 30.25, dengan nilai standar deviasi 0,208, dengan nilai minimum sebesar 29.842 dan nilai maksimum sebesar 30.615.

Validitas Konvergen (convergent validity)

Nilai *loading factor* menjadi aturan umum untuk menilai validitas konvergen yang mana syarat yang dipenuhi harus $> 0,7$ untuk penelitian yang bersifat confirmatory. Nilai average variance inflation (AVE) harus $> 0,5$ agar bisa dikatakan valid (Ghozali & Latan, 2014). Berikut hasil pengujiannya: Berikut hasil pengujiannya:

Tabel
Loading Factor

	Loading Factor	AVE	Keterangan
Murabahah	1.000	1.000	Valid
Musyarkah	1.000	1.000	Valid
ROA	1.000	1.000	Valid

Tabel menunjukkan hasil output pengujian diatas, diperoleh loading factor dari masing-masing hubungan antar indikator dengan konstraknya memiliki nilai 1,000 dan dapat dikatakan nilai indikator diatas 0.70 sehingga semua indikator sudah valid dan tidak ada nilai yang menunjukkan dibawah 0.70.

Selanjutnya berdasarkan tabel nilai average variance inflation (AVE) variabel Murabahah, Musyarkah, ROA, memiliki nilai 1.000 dikatakan valid karena nilainya $> 0,5$. Seluruh indikator sudah valid karena nilai factor loading $> 0,7$ dan nilai AVE > 05 .

Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dapat diamati dari nilai Cronbach alpha dan composite reliability (Hamid & Anwar, 2019). Data dapat dikatakan reliabel jika nilai Composite Reliability $> 0,7$. Untuk menguji reliabilitas konstruk yang nilainya harus $> 0,7$ dapat menggunakan Cronbach's Alpha. Oleh karena itu, semakin besar nilai Cronbach's Alpha maka semakin tinggi tingkat reliabilitas alat ukur yang digunakan (Ghozali & Latan, 2014). Berikut hasil dari uji reliabilitas:

Tabel
Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach's alpha	Composite reliability	Keterangan
Murabahah	1.000	1.000	Reliabel
Musyarakah	1.000	1.000	Reliabel
NPF	1.000	1.000	Reliabel

ROA 1.000 1.000 Reliabel

Sumber : Data Olahan SmartPLS 4.0, 2023

Hasil pengujian pada tabel 4.5 telah menunjukkan bahwa semua variabel telah memenuhi nilai $> 0,7$ baik dari composite reliability dan Cronbach alpha. Oleh karena itu, pengukur yang digunakan dalam penelitian ini uji reliabilitas sudah terpenuhi.

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	T statistik	P value	Keterangan
H1	Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas (ROA)	4,743	0.008	Diterima
H2	Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas (ROA)	2,505	0.044	Diterima

Sumber : Data Olahan SmartPLS 4.0, 2023

Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas (ROA).

Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa Pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada penelitian ini **dapat didukung/diterima**. Hal ini ditunjukkan pada nilai koefisien jalur sebesar 0,372 bernilai positif dan memiliki nilai p-value sebesar 0,008 serta untuk nilai T statistik sebesar 4,743 (T-Statistik > T Tabel 1,96). Oleh karena itu pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Nasabah memperoleh dana dari bank untuk membeli kebutuhan produktif maupun konsumtif dan bank mendapatkan keuntungan dari pembiayaan murabahah, pendapatan yang diperoleh akan diprehitungkan kedalam laba bank sehingga laba tersebut dapat mempengaruhi perhitungan tingkat profitabilitas (ROA) pada bank. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya pembiayaan bagi hasil akan berpengaruh terhadap return yang dihasilkan dan akan mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh karena dengan adanya pembiayaan jual beli yang disalurkan kepada nasabah bank mengharapkan akan mendapatkan return dan margin atas akad jual beli yang dilakukan.

Arah hubungan yang timbul antara pembiayaan murabahah dan profitabilitas adalah positif karena setiap kenaikan pembiayaan diharapkan akan menambah return yang dihasilkan bank syariah. Dengan kata lain semakin tinggi pembiayaan murabahah yang disalurkan maka akan menghasilkan pendapatan yang tinggi sehingga akan berpengaruh terhadap meningkatnya profitabilitas. Faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah penyaluran pembiayaan dan pengembaliannya. Pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan yang paling populer dan paling diminati oleh bank dan juga nasabah karena prosesnya yang mudah dan cepat. Bank juga dengan pasti dapat menghitung perolehan margin yang akan diperoleh. Porsi pembiayaan murabahah yang mendominasi, sebanding dengan perolehan margin murabahah pada bank syariah.

Penyaluran pembiayaan murabahah harus terus dioptimalkan agar pengembalian dari akad tersebut dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar lagi dan akan berdampak terhadap profitabilitas. Salah satunya dengan terus menekan tingkat pembiayaan bermasalah agar pendapatan dapat optimal dan menekan beban operasional yang diantaranya terdapat kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment) dari pembiayaan berbasis piutang yang jumlahnya cukup besar.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Puwati dan Sagantah (2022), Agustin et al (2022), Rachmania (2021), Suryadi dan Burhan (2022), Nurhikam dan Diana (2020), Mais (2019), dan Fitriyani dan Suhendro (2019). Namun hasil poenelitian ini tidak sejalan dengan Andini (2020), Khotimah dan Asytuti (2020).

Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas (ROA).

Hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa Pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada penelitian ini **dapat didukung/diterima**. Hal ini ditunjukkan pada nilai koefisien jalur sebesar 0,778 bernilai positif dan memiliki nilai p-value sebesar 0,044 serta untuk nilai T statistik sebesar 2,505 (T-Statistik > T Tabel 1,96). Oleh karena itu pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Septiani (2014) bahwa setiap pemilik modal berhak turut serta dalam menentukan kebijakan usaha yang dijalankan oleh pelaksana proyek. Biaya yang timbul dalam pelaksanaan proyek dan jangka waktu proyek harus diketahui bersama. Dan keuntungan dibagi sesuai porsi kesepakatan sedangkan kerugian dibagi sesuai dengan porsi kontribusi modal. Dari keuntungan tersebut bank memperoleh pendapatan. Pendapatan yang diperoleh akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank. Besarnya laba yang diperoleh bank syariah akan mampu mempengaruhi profitabilitas yang dicapai. Jadi hasil analisis diatas menunjukkan bahwa variabel pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia. Hal ini kemungkinan disebabkan karena keuntungan yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan musyarakah adanya nisbah (bagi hasil), dimana keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan diawal sesuai dengan porsinya. Pendapatan tersebut akan mempengaruhi besarnya profitabilitas yang diperoleh bank. Semakin tinggi pembiayaan musyarakah yang disalurkan maka semakin meningkat profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Agustin et al, (2022), Suryadi dan Burhan (2022), Khotimah dan Asytuti (2020), Nurhikam dan Diana (2020), Mais (2019). namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Puwati dan Sagantha (2022).

PENUTUP

Variabel Pembiayaan Murabahah berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2020-2022. Dimana variabel Pembiayaan Murabahah terhadap ROA memberikan nilai koefisien jalur sebesar 0,372 bernilai positif dan memiliki nilai p-value sebesar 0,008 serta untuk nilai T statistik sebesar 4,743 (T-Statistik > T Tabel 1,96). Menunjukkan bahwa, pembiayaan murabahah berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama didukung/diterima Variabel Pembiayaan Musyarakah berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2020-2022. Dimana variabel pembiayaan musyarakah memberikan nilai koefisien jalur sebesar 0,778 bernilai positif dan memiliki nilai p-value sebesar 0,044 serta untuk nilai T statistik sebesar 2,505 (T-Statistik > T Tabel 1,96). Menunjukkan bahwa, pembiayaan musyarakah berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua didukung/diterima

DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'an.
- Afif, Zaim Nur dan Mawardi, Imron. 2014. Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Melalui Variabel Intervening Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2013. *JESTT* Vol.1 No.8 Agustus 2014.
- Agustina, Norisanti, & Mulia. (2022). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Musyarakah Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. 5, 1067–1074.
- Andini, R. Ayu. (2020). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Dengan Non Performing Financing (Npf) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Indonesia.
- Faradilla, Cut, Arfan, Muhamad Dan Shabri, M. 2017. Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*.
- Fitriyani, A., Masitoh, E., & Suhendro. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Terdaftar Di Bank Indonesia Tahun 2014-2017 *Ana*. 28(1).
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan SmartPLS 3.0 Untuk penelitian Empiris. BP Undip.
- Hamid, R. S., & Anwar, S. M. (2019). Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian: Konsep Dasar dan Aplikasi dengan Program SmartPLS 3.2.8 dalam Riset Bisnis (Abiratno, S. Nurdiyanti, & A. D. Raksanagara (eds.)). PT Inkubator Penulis Indonesia.
- Juliandi, A. (2018). Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS): Menggunakan SmartPLS. Pelatihan SEM-PLS Program Pascasarjana Universitas Batam. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2538001>
- Hellwig, M. F. (2009). A reconsideration of the Jensen-Meckling model of outside finance. *Journal of Financial Intermediation*, 18(4), 495-525.
- Indonesia, P. B. U. S. Dr. Muhammad Yafiz, MA, and MA Dr. Sukiati. 2017. *Pemikiran Ekonomi Islam Indonesia*. Vol. 2. Dr. Tuti Anggraini, MA 2022. *Buku Ajar Desain Akad Perbankan Syariah*. Merdeka Kreasi Group. Harahap, muhammad ikhsan, and rahmat daim harahap. 2019. "Analisis Faktor-Faktor Yang
- Ismail. 2016. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana
- Juliandi, A. (2018). Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS): Menggunakan SmartPLS. Pelatihan SEM-PLS Program Pascasarjana Universitas Batam. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2538001>
- Kasmir, S. E. (2018). *Bank dan lembaga keuangan lainnya edisi revisi*.
- Khotimah, N., & Asyuti, R. (2020). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah Dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Pada Bprs Provinsi Jawa Tengah Periode 2013-2018. ... , Murabahah, Danijarah Terhadap Profitabilitas, 2(1), 73–82.
- Muhamad Fikri, P., & Wirman. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 205.
- Nurhayati, Wasilah, (2019). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Putri, R. D. (2020). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016-2018. *Jurnal Tabarru': Islamic*

Banking And Finance, 3(1), 48–56.

[https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(1\).5310](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(1).5310)

- Putri, & Wirman. (2016). Pengaruh Car, Roa Dan Npf Terhadap Pembiayaan Murabahah. 5(2), 1–23.
- Pratama Ditha Nada, Lia Dwi Martika Dan Teti Rahmawati. 2017. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah Dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas. Jrka Volume 3 Issue 1, Februari 2017 : 53-6
- Rachmania. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Sebagai Variabel Mediasi Antara Non Performing Financing (Npf) Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bri Syariah. 10(1).
- Rambe, I. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt Bank Muamalat Indonesia Tbk. Jurnal Al-Iqtishad, 16(1), 18. <https://doi.org/10.24014/jiq.v16i1.9044>
- Safitri, A. (2019). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Dengan Non Performing Financing (Npf) Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia (Tahun 2013-2017) Skripsi.
- Sagantha, F. (2022). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Dengan Non Performing Financing (Npf) Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (Ojk) Periode 2017-2021). 3(1), 290– 312.
- Suryadi, N., & Burhan. (2022). The Effect Of Mudharabah Murabahah And Musyarakah Financing On Profitability With Npf As A Moderation Variable In Sharia Commercial Banks Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Dengan Npf Sebagai Variabel Moderasi. Management Studies And Entrepreneurship Journal, 3(1), 169– 183. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>.
- Sugiyono. (2017). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif.
- Triyuwono, Iwan (2017). Akuntansi Syariah, Perspektif, Metodologi dan Teori.
- Yaya, R., Martawireja, A. E., & Abdurahim, A. (2009). Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer. Penerbit salemba empat.